

SERIAL AGAMA ADALAH NASIHAT III

رمضان كريم



Edisi Revisi

PANDUAN PENTING  
UNTUK ORANG YANG  
*Berpuasa*

Hukum, keutamaan dan beberapa perkara  
yang berkaitan dengan puasa



**Yayasan Al-Hisbah Bogor**

**0251 848 7046 | hisbah.or.id**

**Judul:**

**Panduan Penting  
untuk Orang yang Berpuasa**

Hukum, keutamaan dan beberapa perkara  
yang berkaitan dengan puasa

**Penyusun:**

Lajnah Ilmiah Yayasan Al-Hisbah Bogor

**Penerbit:**

**Yayasan Al-Hisbah Bogor**

**[www.hisbah.or.id](http://www.hisbah.or.id)**

Telp. (0251) 848 7046

**Dibagikan secara cuma-cuma  
Tidak untuk diperjualbelikan**

Cetakan V, Jumadil Tsaniah 1437 H/Maret 2016 M

## **PENDAHULUAN**

Segala puji bagi Allah yang telah mengutamakan bulan Ramadhan atas bulan-bulan yang lain dan menjadikannya bulan untuk saling berlomba dalam kebaikan serta perdagangan yang tidak ada kerugian didalamnya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Yang telah mengkhususkan bulan ini dengan menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang benar dan yang salah). Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi kita Muhammad ﷺ.

Buku kecil yang ada di tangan anda saat ini yang kami beri judul **"Panduan**



**Penting untuk Orang yang Berpuasa”**  
membahas hukum-hukum yang berkaitan dengan bulan Ramadhan dan beberapa keutamaannya, pembahasan singkat seputar i'tikaf, zakat fithri serta adab-adab di hari 'id. Semoga apa yang kami upayakan ini bermanfaat bagi Islam dan muslimin. Juga sebagai upaya penyampaian ilmu serta menunaikan kewajiban saling menasihati.

Bogor, Jumadil Tsaniah 1437 H

---

Maret 2016 M

**Lajnah Ilmiah Yayasan Al-Hisbah**





*Ramadhan  
Mubarak*

## *Persiapan Sebelum Ramadhan*

Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an, bulan dimana pintu-pintu Surga dibuka, pintu-pintu Neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu.

Ramadhan merupakan momen yang sangat agung, dimana Allah ﷻ melipat gandakan pahala kebaikan, bulan yang dirindukan kedatangannya dan ditangisi kepergiannya oleh orang-orang sholeh, maka sudah sepantasnya kita kaum muslimin mempersiapkan diri untuk menyambut bulan yang mulia ini, agar kita bisa memanfaatkannya dengan maksimal dan sungguh-sungguh. Jangan sampai kesempatan ini terlewatkan disebabkan ketidaksiapan kita.

Diantara hal yang perlu dipersiapkan untuk menyambut Ramadhan, yaitu:

## **1. Persiapan *Ruhiyah* (Spiritual)**

- Bertaubat secara sungguh-sungguh dari maksiat.
- Membersihkan hati dari penyakit-penyakit hati yang dapat mengganggu ibadah di bulan Ramadhan.

Allah ﷻ berfirman, yang artinya, *“Dan beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya.”* (QS. Asy-Syams: 9).

- Memperbanyak ibadah, seperti: membaca Al-Qur'an, puasa sunnah, dzikir, do'a dan lain sebagainya, sehingga seseorang tidak merasa kepayahan ketika melaksanakannya saat berpuasa.

Dalam hal persiapan ruhiyah, Rasulullah ﷺ mencontohkan kepada umatnya dengan memperbanyak

puasa di bulan Sya'ban, sebagaimana yang diriwayatkan 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata: "Saya tidak melihat Rasulullah ﷺ menyempurnakan puasanya, kecuali di bulan Ramadhan. Dan saya tidak melihat dalam satu bulan yang lebih banyak puasanya kecuali pada bulan Sya'ban." (HR. Muslim).

## 2. Persiapan *Fikriyah*

Persiapan *fikriyah* atau akal dilakukan dengan mendalami ilmu, khususnya ilmu yang terkait dengan ibadah Ramadhan. Banyak orang yang berpuasa tidak menghasilkan kecuali lapar dan dahaga. Salah satu sebabnya adalah karena puasa yang dilakukannya tersebut tidak dilandasi dengan ilmu yang cukup sehingga ia melakukan perkara yang akan menjadikan puasanya tersebut sia-sia. Seorang yang beramal tanpa ilmu, maka ia telah



menyerupai orang-orang Nasrani, mereka beramal tanpa ilmu maka tersesatlah mereka.

## **Keutamaan Bulan Ramadhan**

Diantara keutamaan bulan Ramadhan adalah:

1. Bulan yang penuh berkah.
2. Pada bulan ini pintu surga dibuka dan pintu neraka ditutup.
3. Pada bulan ini setan-setan dibelenggu.
4. Pada bulan ini ada satu malam yang keutamaan beramal didalamnya lebih baik daripada beramal seribu bulan di bulan lain, yakni *Lailatul Qadr*.
5. Pada bulan ini, setiap hari ada malaikat yang menyeru orang-orang yang berbuat baik agar bergembira dan menasehati orang yang berbuat maksiat agar menahan diri.

## **Keutamaan Beramal di Bulan Ramadhan**

Diantara keutamaan beramal di bulan Ramadhan antara lain:

1. Amal itu dapat menghapus dosa-dosa kecil antara Ramadhan sampai dengan Ramadhan berikutnya.
2. Menjadikan bulan Ramadhan memintakan syafa'at untuknya.
3. Disediakan pintu khusus bagi orang yang berpuasa bernama *Ar-Rayyaan* untuk memasuki Jannah (surga).

### **Hukum Puasa Ramadhan**

Hukum puasa Ramadhan adalah *Fardhu 'Ain* (wajib atas tiap individu).

Allah ﷻ berfirman, yang artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu sekalian puasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang*

*sebelum kamu agar kamu sekalian bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah: 183).*

Sabda Nabi ﷺ: *“Islam didirikan di atas lima perkara: Bersaksi bahwa tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa di bulan Ramadhan dan menunaikan haji ke baitullah (ka’bah).” (HR. Bukhari dan Muslim).*

## **Rukun Puasa**

### **1. Berniat sejak malam hari.**

Seseorang yang akan berpuasa Ramadhan wajib berniat untuk berpuasa pada malam harinya. Rasulullah ﷺ bersabda:

*“Barangsiapa yang tidak memalamkan niatnya sebelum terbitnya fajar maka tidak ada puasa baginya.” (HR. Abu Daud no. 2454).*

2. Menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

Yakni menahan diri dari makan, minum, jima' (bersetubuh) atau yang bisa menggantikan makan atau minum.

### **Yang Diwajibkan Berpuasa Ramadhan**

Yang wajib berpuasa Ramadhan adalah: setiap orang yang beriman, yang sudah baligh/dewasa dan berakal sehat/sadar (tidak gila).

Yang dilarang berpuasa ramadhan adalah wanita yang sedang haidh dan nifas dilarang berpuasa hingga habis masa haidh dan nifasnya. Ia wajib meng-*qadha* (mengganti) puasa Ramadhan yang ditinggalkannya di luar bulan Ramadhan.

## **Yang Diperbolehkan untuk tidak Berpuasa Ramadhan**

Orang Mukmin yang diberi kelonggaran diperbolehkan untuk tidak puasa Ramadhan, tetapi wajib meng- qadha (mengganti) di bulan lain, mereka itu ialah:

1. Orang sakit yang masih ada harapan sembuh.
2. Orang yang bepergian (*musafir*).
3. Wanita yang menyusui dan khawatir akan kesehatan anaknya.
4. Karena mengandung dan khawatir akan kesehatan dirinya.
5. Orang yang sehari-hari bekerja berat yang tidak mungkin mampu bekerja sambil berpuasa, dan tidak pula mendapat pekerjaan lain yang ringan.

Orang mukmin yang diberi kelonggaran diperbolehkan untuk tidak mengerjakan puasa dan tidak wajib meng- qadha (mengganti), tetapi wajib fidyah

(memberi makan sehari seorang miskin). Mereka adalah orang yang tidak lagi mampu mengerjakan puasa karena:

1. Umurnya sangat tua dan lemah.
2. Sakit menahun yang tidak ada harapan sembuh.

### **Hal-hal yang Membatalkan Puasa**

1. Makan atau minum dengan sengaja. Apabila tidak sengaja/lupa, maka tidak batal puasanya.
2. Sengaja muntah, bila tidak sengaja, maka tidak batal puasanya.
3. Berniat untuk berbuka puasa Ramadhan pada siang hari.
4. Melakukan hubungan suami istri di siang hari. Selain puasanya batal ia terkena hukuman yang berupa: memerdekakan seorang budak, bila tidak mampu maka puasa dua bulan berturut-turut, dan bila tidak mampu,

maka memberi makan 60 orang miskin.

5. Datang bulan (*haidh*) di siang hari saat berpuasa.

### **Hal-hal yang Boleh Dikerjakan Waktu Puasa**

Hal-hal tersebut di bawah ini bila diamalkan tidak membatalkan puasa:

1. Menyiram air ke atas kepala pada siang hari karena haus ataupun udara panas, demikian pula menyelam kedalam air pada siang hari.
2. Mengakhirkan mandi junub setelah adzan shubuh.
3. Mencium atau mencumbui istri akan tetapi tidak mencampurinya di siang hari.
4. Beristinsyak (menghirup air kedalam hidung saat berwudhu).
5. Disuntik di siang hari.

6. Mencicipi masakan tetapi tidak menelannya.

### **Adab-adab Puasa Ramadhan**

1. Disunahkan menyegerakan berbuka apabila sudah masuk waktu berbuka.
2. Disunahkan mengakhirkan makan sahur.
3. Lebih bersifat dermawan (banyak memberi, banyak bershadaqah, banyak menolong) dan banyak membaca Al-Qur'an.
4. Menegakkan shalat malam (shalat tarawih) dengan berjama'ah.
5. Berusaha mencari *lailatul qadar* pada sepuluh malam terakhir, terutama pada malam-malam ganjil.
6. Disunahkan ber-*i'tikaf* pada sepuluh malam terakhir.
7. Mengerjakan umroh.
8. Menjauhi perkataan dan perbuatan keji dan menjauhi pertengkaran.





*I'tikaf*

## *I'tikaf*

### **Pengertian I'tikaf**

Secara bahasa berarti menetapi sesuatu dan mengikat diri kepadanya. Adapun secara istilah syariat, berarti menetapi masjid dan berdiam di dalamnya dengan niat mendekatkan diri kepada Allah.

### **Hikmah Disyariatkannya I'tikaf**

Ibnul Qayyim ketika menjelaskan beberapa hikmah *i'tikaf* berkata, "...Allah mensyariatkan *i'tikaf* yang inti dan tujuannya ialah menambatkan hati untuk senantiasa mengingat Allah, menyendiri mengingatNya, menghentikan segala kesibukan yang berhubungan dengan makhluk, dan memfokuskan diri bersama Allah semata. Sehingga kegundahan dan goresan-goresan hati dapat diisi dan dipenuhi dengan *dzikrullah* (mengingat

Allah), mencintai dan menghadap kepada-Nya”.

## Hukum I'tikaf

*I'tikaf* hukumnya adalah sunnah (dianjurkan) terlebih pada bulan Ramadhan. Dan terlebih lagi pada sepuluh terakhirnya.

‘Aisyah menuturkan, “Rasulullah ﷺ biasa ber-*i'tikaf* pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Hal itu beliau lakukan hingga beliau wafat. Kemudian para istri-istri beliau juga melakukannya sepeninggal beliau.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Namun, hukum *i'tikaf* ini bisa menjadi wajib jika di-*nadzar*-kan.

Rasulullah ﷺ bersabda,

“Barangsiapa bernadzar untuk mentaati Allah, hendaklah ia mentaati-Nya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini diperkuat dengan hadits dari Abdullah bin Umar, dimana ia menceritakan bahwa Umar (ayahnya) bertanya kepada Rasulullah, *"Pada masa jahiliyah dahulu aku pernah bernadzar beri'tikaf semalam di Masjidil Haram."* Rasulullah bersabda, *"Tunaikanlah nadzarmu."*

### **Syarat I'tikaf**

1. Islam
2. Berakal
3. Balig (dewasa)
4. Niat
5. Di dalam masjid
6. Suci dari junub, haid dan nifas

### **Apa yang Hendaknya Anda lakukan ketika beri'tikaf?**

Diantara perkara yang hendaknya Anda lakukan ketika ber-*i'tikaf* adalah:

1. Memperbanyak ibadah, seperti shalat, tilawah Al-Qur'an, dan lain-lain.

2. Menjauhkan diri dari ucapan sia-sia,
3. Berdiam di tempat *i'tikaf* dalam masjid.

### **Yang Dibolehkan Dilakukan saat ber-i'tikaf**

1. Keluar dari tempat *i'tikaf* untuk suatu keperluan yang mendesak.

*'Aisyah berkata, "Tuntunan bagi orang yang ber-i'tikaf untuk tidak menjenguk orang sakit, tidak menghadiri penyelenggaraan jenazah, tidak menyentuh dan mendekati kaum wanita, tidak keluar dari tempat i'tikaf kecuali untuk sebuah keperluan yang mendesak." (HR. Abu Dawud)*

2. Makan, minum dan tidur di dalam masjid dengan tetap menjaga kebersihan.
3. Berbicara yang dibolehkan dengan orang lain untuk suatu keperluan.

4. Merapikan rambut, memotong kuku, membersihkan badan, mengenakan pakaian bagus dan memakai minyak wangi.

*‘Aisyah berkata, “Ketika Rasulullah sedang i’tikaf di dalam masjid, beliau mengeluarkan kepalanya dari sela-sela kamar kemudian aku mencuci kepala beliau.” Dalam riwayat lain disebutkan, “Kemudian aku merapikan rambut beliau.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)*

5. Melepas kepulauan keluarga yang menjenguknya.

Shafiyah mengabarkan bahwa Rasulullah ﷺ melakukannya.

### **Yang Dimakruhkan Ketika Beri’tikaf**

1. Berjual-beli.
2. Berbicara yang mendatangkan dosa.
3. Diam dan tidak berbicara sama sekali. Jika ia meyakinkannya sebagai ibadah.

## **Pembatal I'tikaf**

1. Keluar dari masjid dengan sengaja tanpa keperluan, sekalipun hanya sekali
2. Bersetubuh
3. Gila dan mabuk
4. Haid dan nifas bagi kaum wanita, disebabkan hilangnya syarat bersuci
5. Murtad (keluar dari agama Islam)

## **Waktu Masuk dan Keluar Tempat I'tikaf**

Bila Anda ber-*i'tikaf* pada 10 hari terakhir dari bulan Ramadhan, hendaklah ia memasuki tempat *i'tikaf* sebelum matahari terbenam (menjelang malam kedua puluh satu). Dan meninggalkan tempat *i'tikaf* pada hari terakhir bulan Ramadhan setelah matahari terbenam.



Imam Az-Zuhri berkata:

“Orang-orang muslim mengherankan, mereka meninggalkan l'tikaf, sedangkan Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkannya sejak beliau datang ke Madinah hingga beliau wafat.”





*Lailatul Qadr*

## *Lailatul Qadar*

### **Keutamaan Lailatul Qadar**

*Lailatul Qadar* lebih baik dari seribu bulan, Allah berfirman (yang artinya):

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.”* (QS. Al-Qadar: 1-5).

### **Waktu Lailatul Qadar**

Pendapat yang paling kuat, terjadinya *Lailatul Qadar* adalah pada malam-malam ganjil di sepertiga terakhir pada bulan Ramadhan, berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

“Carilah malam *Lailatul Qadar* di malam ganjil pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.” (HR. Bukhari 4/255 dan Muslim 1169).

Berdasarkan hadits di atas maka hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keutamaan *lailatul qadar* yaitu dengan ber-i'tikaf di masjid. Sebaik-baik waktu i'tikaf pada sepuluh hari terakhir Ramadhan. Hal ini berdasarkan tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ. Ketika itu Nabi ﷺ memperbanyak membaca Al-Qur'an, berdzikir serta berdo'a kepada Allah ﷻ.



Rasulullah ﷺ bersabda terkait malam lailatul qadar:

“Barangsiapa yang diharamkan dari memperoleh kebaikan di dalamnya, maka dia akan luput dari seluruh kebaikan.

(HR. Ibnu Hibban: 1644)



# *Zakat Fithri*

## *Zakat Fithri*

Telah menjadi kewajiban atas kaum muslimin untuk mengetahui hukum-hukum seputar zakat fithri. Ini dikarenakan Allah ﷻ mensyariatkan atas mereka untuk menunaikannya usai melakukan kewajiban puasa Ramadhan. Tanpa mempelajari hukum-hukumnya, maka pelaksanaan syariat ini tidak akan sempurna. Sebaliknya, dengan mem-pelajarinya maka akan sempurna realisasi dari syariat tersebut.

### **Hukum Zakat Fithri**

Zakat Fithri hukumnya adalah wajib. Dan hukum wajib ini merupakan ijma' (kesepakatan) para ulama, berdasarkan hadits dari Ibnu Umar *radhiallahu 'anhuma*:

*“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fithri kepada manusia pada bulan Ramadhan.”*

(HR. Bukhari (3/291) dan Muslim (984) dan tambahan pada Muslim).

### **Hikmah Disyariatkan Zakat Fithri**

Di antara hikmah disyari'atkannya zakat fithri adalah:

1. Zakat fithri merupakan bentuk pertolongan kepada umat Islam, sehingga mereka dapat berkonsentrasi penuh untuk beribadah kepada Allah ﷻ dan bersukacita dengan segala anugerah nikmat-Nya.
2. Zakat fithri merupakan tanda syukur orang yang berpuasa kepada Allah atas nikmat ibadah puasa. (Lihat *Al-Irsyaad Ila Ma'rifatil Ahkaam*, oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, hlm. 37).
3. Zakat fithri merupakan salah satu sarana pemberian makan kepada fakir miskin.

## Zakat Fithri Wajib Atas Siapa?

Zakat fithri wajib atas kaum muslimin, anak kecil, besar, lelaki, perempuan, merdeka, dan hamba sahaya, untuk dirinya dan orang yang dalam tanggungannya seperti istri, anak, dan lain-lain. Berdasarkan hadits Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma*: *“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fithri sebanyak satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas hamba sahaya dan orang merdeka, kecil dan besar dari kalangan muslimin.”* (HR. Bukhari (3/291) dan Muslim (984).

### Catatan:

1. Janin tidak wajib dizakati, akan tetapi disunnahkan karena Nabi ﷺ mewajibkan zakat tersebut kepada anak kecil, sedangkan janin tidak disebut anak kecil baik dari sisi bahasa maupun adat.
2. Zakat fithri wajib baginya jika masih memiliki sisa makanan untuk diri dan keluarganya selama sehari semalam.



## **Ukuran Zakat Fithri**

Disebutkan dalam hadits diatas bahwa besarnya zakat fithri yang harus dikeluarkan adalah 1 sha' makanan pokok per-jiwa, dimana 1 sha' itu setara dengan 4 mudd, sementara 1 mudd itu seukuran dua telapak tangan normal dari lelaki dewasa. Dan kebanyakan ulama menyamakannya dengan 2,5 kg atau 3 kg di zaman ini. Karenanya hendaklah tidak mengeluarkan zakat yang lebih sedikit dari itu.

## **Bentuk Zakat yang Dikeluarkan**

Yaitu bahan makanan pokok yang biasa dimakan di daerah masing-masing. Nabi ﷺ menyebutkan kurma dan gandum karena itu termasuk makanan pokok di Madinah saat itu.

## Waktu Mengeluarkannya

Nabi ﷺ menerangkan bahwa waktu pengeluaran zakat fitrah itu sebelum shalat 'ied sebagaimana dalam hadits *"Dan Nabi memerintahkan agar dilaksanakan sebelum orang-orang keluar menuju shalat."* (HR. Bukhari).

Zakat tersebut harus tersalurkan kepada yang berhak sebelum shalat. Sehingga maksud dari zakat fithri tersebut terwujud, yaitu untuk mencukupi mereka di hari itu.

Namun demikian, syariat memberikan kelonggaran kepada kita dalam penunaian zakat, di mana pelaksanaannya kepada amil zakat dapat dimajukan 1 atau 2 hari sebelum 'id, berdasarkan riwayat berikut ini, *"Dulu Abdullah bin Umar memberikan zakat fithri kepada yang menerimanya. Dan dahulu mereka menunaikannya 1 atau 2 hari sebelum hari 'id."* (Shahih, HR. Al-

Bukhari, Kitab Az-Zakaat Bab 77 no. 1511 Al-Fath, 3/375).

Sehingga tidak boleh mendahulukan lebih cepat daripada itu, walaupun ada juga yang berpendapat itu boleh. Namun, pendapat pertama itulah yang benar, karena demikianlah praktik para shahabat.



Allah ﷻ berfirman:

“Sungguh beruntung orang yang membersihkan diri. Kemudian mengingat nama Rabb-nya, kemudian mengerjakan shalat.” (QS. Al-A’la: 14-15)

Menurut tafsir Abu Sa’id Al-Khudri *radhiallahu ‘anhu*, yang dimaksud “orang yang membersihkan diri” adalah ‘orang yang menunaikan zakat fitri’, dan yang dimaksud “shalat” adalah ‘shalat hari raya’. Kemudian, dalam tafsir lain, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “mengingat nama Rabb-nya” adalah ‘mengeraskan takbir hari raya ketika menuju lapangan’. (lihat Zadul Masir)



*Idul Fithri dan  
Idul Adha*

## *'Idul Fithri dan 'Idul Adha*

### **Hukum Shalat 'Id**

Hukum shalat 'id adalah sunnah muakkadah, namun sebagian ulama juga berpendapat bahwasannya hukum shalat 'id adalah wajib.

### **Sunnah dan Adab Hari Lebaran**

Diantara sunnah-sunnah yang sepatutnya dilakukan dan dipelihara oleh seorang muslim pada hari lebaran diantaranya yaitu:

#### **1. Membersihkan Tubuh dan Mandi Sebelum Berangkat ke Tempat Shalat**

Sungguh telah terdapat satu riwayat yang shahih dalam kitab *Al-Muwaththa'* dan yang lainnya bahwasanya Abdullah bin Umar mandi pada hari lebaran (idul fithri) sebelum berangkat menuju tempat shalat

(*Al-Muwaththa'* 428). Dan Imam Nawawi *rahimahullah* menyebutkan bahwasanya ulama telah sepakat atas disunnahkan mandi untuk shalat 'id.

## **2. Makan Sebelum Berangkat ke Tempat Shalat Pada Saat 'Idul Fithri dan Makan Setelah Shalat Pada Saat 'Idul Adha.**

Termasuk adab-adab yang sunnah untuk dilakukan yaitu tidak keluar untuk melaksanakan shalat idul fithri sebelum memakan beberapa butir kurma. Berdasarkan suatu riwayat yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas bin Malik berkata: "*Rasulullah ﷺ tidak berangkat pada hari idul fithri (untuk melaksanakan shalat) sehingga beliau memakan beberapa butir kurma. Dan beliau memakan biji kurma tersebut dalam jumlah yang ganjil.*" (HR. Bukhari: 953). Dan disunnahkannya memakan sebelum shalat tidak lain hanya karena sebab dilarangnya

berpuasa pada hari tersebut dan sebagai penegasan untuk berbuka dan berakhirnya waktu untuk berpuasa. Bagi siapa yang tidak mempunyai kurma hendaklah dia makan di pagi hari makanan apa saja yang mubah.

Adapun di hari 'idul adha, maka yang disunnahkan adalah tidak memakan makanan sampai dia kembali dari tempat shalat, jika dia termasuk orang yang menyembelih kurban, dia memakan sebagian daging binatang kurbannya. Dan apabila dia tidak berkurban di hari tersebut, maka diperbolehkan baginya memakan sebelum shalat.

### **3. Bertakbir Pada Hari Lebaran**

Dan bertakbir termasuk dalam sunnah-sunnah yang agung yang dilakukan pada hari lebaran berdasarkan firman Allah ﷻ: *“Dan supaya kalian menyempurna-*



*kan bilangan dan supaya kalian bertakbir (mengagungkan Allah) seperti apa yang diajarkan pada kalian dan agar kalian bersyukur.” (QS. Al- Baqarah: 185).*

Imam Ad-Daaruuquthny dan lainnya telah meriwayatkan bahwasanya Ibnu Umar apabila beliau berangkat (pagi hari ke tempat shalat) pada hari idul fithri dan ‘idul adha beliau sungguh-sungguh dan semangat bertakbir sampai tiba di tempat shalat. Kemudian beliau juga bertakbir sampai imam datang (untuk melakukan shalat).

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dengan sanad yang shohih dari Az-Zuhry dia mengatakan: “Dulu orang-orang mengucapkan takbir pada hari raya ketika mereka keluar dari rumah-rumah mereka sampai mereka tiba di tempat shalat dan sampai imam datang, maka apabila imam telah datang mereka semua diam, maka jika imam bertakbir

merekapun turut bertakbir.” (Lihat Irwa’ul Gholil 2/121).

Dan waktu takbir di hari raya idul fithri dimulai dari malam hari raya sampai imam masuk (datang) untuk melaksanakan shalat hari raya, sedangkan di hari raya ‘idul adha maka waktu takbir dimulai dari pertama hari bulan Dzulhijah sampai terbenamnya matahari pada hari tasyrik yang terakhir.

### • Sifat Takbir

Ada sebuah riwayat terdapat di Mushannaf Ibni Abi Syaibah dengan sanad yang shahih dari Ibnu Mas’ud ؓ bahwasanya dia ketika itu bertakbir pada hari-hari tasrik *“Allahu Akbar Allahu Akbar Lailaha Illallahu Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahilhamdu”* (dengan dua takbir). Dan pada riwayat lain Ibnu Abi Syaibah juga meriwayatkan dengan sanad yang sama dengan tiga takbir.

#### 4. Ucapan Selamat

Dan termasuk adab di hari lebaran yaitu mengucapkan kata selamat yang indah yang disampaikan oleh orang-orang satu sama lain walaupun lafadznya berbeda-beda seperti yang biasa dikatakan sebagian orang satu sama lain **“Taqabbalallahu minnaa waminkum”** atau **“Iidun mubaarak”** dan kata-kata semisal itu diantara ungkapan-ungkapan selamat yang diperbolehkan.

Dan dari Jabir Ibnu Nafir dia mengatakan dulu para sahabat Nabi ﷺ apabila mereka berjumpa di hari lebaran satu sama lain saling mengungkapkan **“Tuqubbila minna waminka”**. (Ibnu Hajar mengatakan sanadnya hasan. Al-Fathah 2/446).

Maka ucapan selamat tersebut menjadi sesuatu yang biasa dikalangan para sahabat. Dan ulama membolehkan ungkapan tersebut seperti Imam Ahmad

dan lainnya. Dan telah ada hal-hal yang menunjukkan pada hal tersebut, diantaranya adalah disyariatkannya ucapan selamat pada momen-momen tertentu dan ucapan selamat seorang muslim dengan muslim lainnya ketika terjadi hal-hal yang menggembarakan seperti diterimanya taubat seseorang oleh Allah maka mereka para sahabat mengungkapkan kata selamat kepada orang itu atas hal tersebut.

Dan tidak diragukan lagi bahwasanya ucapan selamat yang demikian itu termasuk akhlak yang mulia dan tanda-tanda kehidupan sosial yang baik diantara kaum muslimin.

Dan setidaknya pendapat yang diungkapkan tentang masalah selamat yaitu engkau membalas ucapan selamat hari raya kepada orang yang mengucapkan selamat hari raya kepadamu dan engkau diam (tidak mengucapkan kata selamat) apabila orang tersebut diam (tidak

mengucapkan kata selamat) sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Ahmad *rahimahullah*: “Aku tidak akan memulai mengucapkan selamat kepada siapa pun. Namun jika ada orang yang memberi selamat kepadaku akan kujawab”. (Al-Fatawa Al-Kubra, 2/228)

### 5. Berhias Diri di Hari 'Id

Dari Jabir رضي الله عنه mengatakan: “Dulu Rasulullah صلى الله عليه وسلم mempunyai jubah, beliau mengenakannya untuk dua hari raya dan hari Jum'at.” (Shahih Ibnu Khuzaimah 1765).

Dan Al-Baihaqi telah meriwayatkan dengan sanad yang shahih bahwasanya Ibnu Umar dulu menggunakan pakaiannya yang paling bagus untuk lebaran. Maka sepatutnya bagi seorang laki-laki untuk menggunakan pakaian yang paling bagus yang dia miliki diantara pakaian-pakaian yang ada ketika keluar pada hari 'id.

Adapun wanita, dia menghindari dari mengenakan perhiasan apabila mereka keluar; karena mereka dilarang untuk menampakkan perhiasan pada laki-laki yang bukan mahramnya. Dan begitu juga haram bagi wanita yang hendak keluar rumah sedangkan dia memakai wangi-wangian atau membuka peluang fitnah bagi kaum pria. Maka sesungguhnya wanita itu tidak keluar untuk beribadah dan ketaatan.

## **6. Berangkat ke Tempat Shalat Melalui Satu Jalan dan Kembali Melalui Jalan yang Lain**

Dari Jabir Ibnu Abdillah رضي الله عنه dia mengatakan: *“Nabi ﷺ apabila tiba hari lebaran mengambil (melewati) jalan lain.”* (HR. Bukhari: 986)

Hikmah dibalik itu supaya dua jalan tersebut menjadi saksi baginya di hari kiamat dan bumi akan menyampaikan pada hari kiamat kelak hal-hal yang telah dilakukan diatasnya.

Ada yang mengatakan hikmahnya adalah untuk menunjukkan syiar-syiar islam di dua jalan yang berbeda tersebut.

Ada yang mengatakan untuk menampakkan *dzikrullah* (dzikir kepada Allah).

Ada yang mengatakan untuk membuat orang-orang munafik dan yahudi merasa dongkol dan untuk menakuti mereka dengan banyaknya orang yang bersama dengan Rasulullah ﷺ.

Dan ada yang mengatakan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang dari meminta penjelasan dan pengajaran dan tauladan atau bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan atau untuk berziarah kepada kerabat-kerabatnya dan menyambung silaturahmi.

# *Penutup*



Saudaraku seiman,

Marilah kita menggunakan kesempatan dan sisa hidup, kesehatan, dan masa muda dengan sebaik-baiknya.

Marilah kita mengerjakan amal shaleh sebelum ajal menjemput, bertaubat kepada Sang pengampun dosa di setiap waktu dari segala dosa, melaksanakan perintah dan kewajiban Allah ﷻ serta menjauhi larangan dan semua yang di haramkanNya di bulan Ramadhan atau diluar bulan Ramadhan, jangan sekali-kali kita menunda-nunda taubat sehingga kita meninggal dengan membawa maksiat dan belum bertaubat, karena kita tidak tahu apakah akan bertemu dengan Ramadhan tahun depan atau tidak.

Marilah kita mengajak keluarga dan semua yang berada dibawah tanggung jawab kita untuk berbuat ta'at kepada Allah ﷻ dan menjauhi segala laranganNya, marilah kita menjadi tauladan yang baik bagi mereka dalam segala hal, karena kita adalah pemimpin bagi mereka dan bertanggung jawab terhadap mereka dihadapan Allah ﷻ. Marilah kita membersihkan rumah dari segala faktor yang dapat menjauhkan diri dari mengingat Allah ﷻ.

Marilah kita menyibukkan diri dan keluarga dengan hal-hal yang bermanfaat, mengingatkan mereka dari hal-hal yang dapat merusak agama dan akhlak mereka.

Semoga Allah ﷻ memberi taufik kepada kita semua untuk melakukan segala

yang dapat mendekatkan kita kepada ridho dan kecintaanNya. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.



~ Disarikan dari berbagai sumber. ~

## *Profil Yayasan*

Mengingat betapa dahsyat dan luasnya penyebaran berbagai kemunkaran besar di negeri ini yang pada saatnya akan menjadi penyebab turunnya adzab dari Allah ﷻ oleh karena tidak ada da'i yang menunaikan kewajiban mereka menegakkan syiar amar ma'ruf nahi munkar. Padahal syi'ar inilah yang akan menjamin keamanan suatu negeri. Atas dasar pemikiran itulah kami mendirikan sebuah yayasan - yang semoga mendapat barakah Allah ﷻ- yang kami beri nama Yayasan Al-Hisbah Bogor. Yayasan ini didirikan di Bogor pada tahun 1430 H/2009 M.

### *Visi dan Misi:*

1. Menghidupkan syiar amar ma'ruf nahi munkar di kalangan masyarakat secara umum.
2. Memerangi berbagai kemungkaran yang jelas nampak dihadapan kita atau meminimalisirnya dengan cara yang baik, benar dan tanpa kekerasan.
3. Melayani masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti: buka puasa bersama, pembagian daging qurban, wakaf mushaf Al-Qur'an, buku-buku islami, brosur dakwah dan lain- lain; yang dibagikan secara gratis.